

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi di sebuah negara pada dasarnya bertujuan untuk mencapai kemakmuran masyarakat melalui pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan distribusi pendapatan yang merata. Dalam mencapai suatu pertumbuhan ekonomi yang tinggi serta distribusi yang merata, diperlukan modal atau investasi nyata yang dapat menggerakkan ekonomi. Kegiatan ekonomi tidak lepas dari masalah keuangan. Uang merupakan segala sesuatu yang secara umum dapat diterima sebagai alat pembayaran yang sah dan dapat berupa barang atau jasa, pembayaran utang, pajak, dan lainnya.² Uang memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap kehidupan, melihat masalah ekonomi saat ini yaitu tingkat kemiskinan yang semakin meningkat, seharusnya kita sebagai generasi muda harus bisa mengatasinya sejak dini untuk keperluan yang akan mendatang yaitu salah satunya dengan cara berinvestasi.

Setiap orang dihadapkan dengan berbagai pilihan dalam menentukan proporsi dana atau sumber daya yang mereka miliki untuk menentukan masa sekarang dan masa yang akan datang yaitu dengan berinvestasi, tetapi perlu dilihat bahwa pada saat sekarang minat atau keinginan manusia untuk berinvestasi masih sangat kurang bahkan masih enggan

² Totok Budisantosa, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), hal. 7

untuk melakukan investasi di pasar modal.³ Padahal dengan adanya pasar modal, investor individu ataupun badan usaha dapat menyalurkan kelebihan dana yang dimilikinya untuk diinvestasikan di pasar modal, dan para pengusaha dapat memperoleh dana tambahan modal untuk memperluas jaringan usahanya dari para investor yang berada di pasar modal.⁴

Berinvestasi sendiri merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk membantu mencapai keinginan dan kebutuhan di masa mendatang. Kegiatan investasi juga bertujuan untuk memperoleh keuntungan dan kebutuhan di masa mendatang, menuntut siapa saja untuk mulai memikirkan dan mempersiapkan sejak dini atau sekarang untuk mencapainya. Pemahaman investasi secara mendalam dirasa cukup penting untuk saat ini, setiap mereka yang bekerja memiliki sejumlah finansial menginginkan dapat memiliki pengetahuan yang tinggi, sehingga dalam menempatkan kepemilikan dana tersebut bisa sesuai dengan tempatnya dan tempat-tempat tersebut memiliki nilai *profitable*. *Profitable* artinya memiliki prospek masa depan yang cerah dan menguntungkan. Investor dapat melakukan investasi di beberapa perusahaan melalui pembelian efek-efek baru yang ditawarkan atau diperdagangkan di pasar modal.⁵

³ Ahmad Hasan, *Mata Uang Islam*, (Jakarta: Fajar Inter Pratama Offset, 2005), hal. 22

⁴ Yuliana Indah, *Investasi Produk Keuangan Syariah*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hal. 34

⁵ Irham Fahmi, *Pengantar Pasar Modal*, (Bandung: ALFABETA, 2013), hal. 1

Pasar modal juga merupakan salah satu pasar yang digunakan untuk berbagai instrument keuangan dalam jangka panjang yang dapat diperjualbelikan, baik dalam bentuk uang maupun modal.⁶ Instrument keuangan tersebut mempertemukan investor sebagai pemilik modal dengan usahawan sebagai emiten. Dana yang ditanamkan pada pasar modal hakekatnya adalah untuk meningkatkan dan menghubungkan aliran dana jangka panjang secara efisien yang akan menunjang pertumbuhan riil ekonomi secara keseluruhan. Menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 pasal 1 ayat 13 dikatakan bahwa: “Pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek”.

Dengan demikian pasar modal adalah sebuah tempat memperdagangkan efek yang diterbitkan oleh perusahaan publik yang melibatkan lembaga dan profesi yang terkait dengan efek. Istilah pasar modal (*capital market*) berarti suatu tempat atau sistem bagaimana dipenuhinya kebutuhan-kebutuhan dana untuk kapital suatu perusahaan, merupakan pasar tempat orang membeli atau menjual surat efek yang baru dikeluarkan.⁷

Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana

⁶ Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin, *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*, (Jakarta: Salemba Empat, 2001), hlm. 1

⁷ Munir Fuady, *Pasar Modal Modern (Tinjauan Hukum)*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1996), hlm. 10

bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain. Yang kedua, pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrument keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain sebagainya. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrument. Di tempat inilah para pelaku pasar yaitu individu-individu atau badan usaha yang mempunyai kelebihan dana (*surplus funds*) melakukan investasi dalam surat berharga yang ditawarkan emiten. Sebaliknya, ditempat itu juga perusahaan yang membutuhkan dana menawarkan surat berharga dengan cara listing atau pencatatan suatu Efek dalam daftar Efek yang tercatat di Bursa dan dapat diperjualbelikan terlebih dahulu pada badan otoritas di pasar modal sebagai emiten.⁸

Perkembangan pasar modal di Indonesia telah dimulai sejak zaman kolonial Belanda. Saat itu pasar modal didirikan untuk menghimpun dana guna menunjang ekspansi usaha perkebunan milik Belanda dan Eropa. Pasar modal diawali dengan berdirinya *veregening voor de effecten handel* di Batavia (Jakarta) tanggal 14 Desember 1921 yang kemudian dilanjutkan dengan berdirinya bursa efek di Surabaya pada 11 Januari 1925.⁹

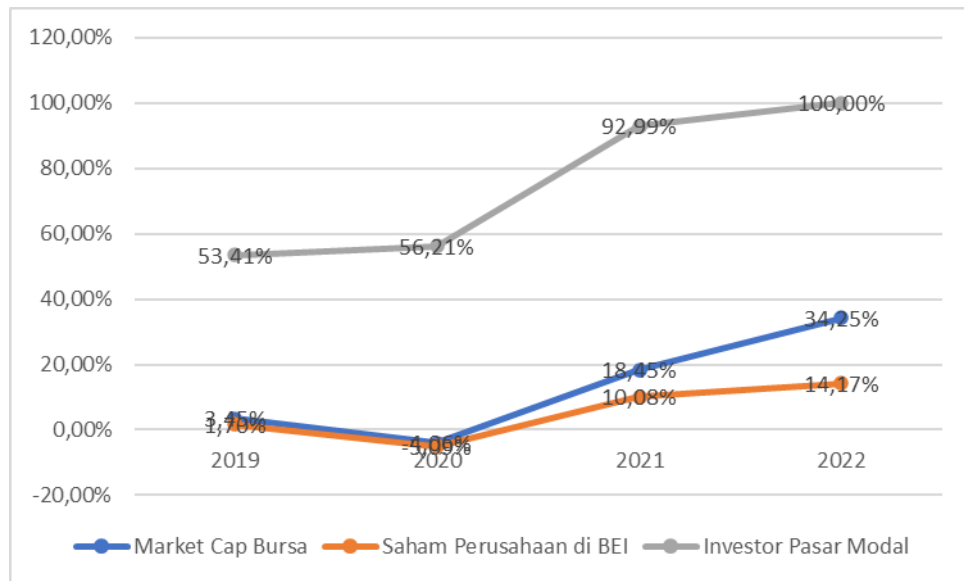
⁸ Zulfikar, *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*. (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), hal. 4

⁹ Pandji Anoraga dan Piji Pakarti, *Pengantar Pasar Modal*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 94

Keberadaan pasar modal di Indonesia itu sendiri juga memiliki peran yang sangat penting dan merupakan salah satu faktor penentu dalam pembangunan perekonomian nasional. Telah terbukti dengan banyaknya industri dan perusahaan yang menggunakan pasar modal sebagai media untuk menyerap investasi dan media untuk memperkuat posisi keuangannya. Dalam pasar modal di Indonesia sendiri jumlah investor dapat dikatakan cukup baik. Perkembangan pasar modal ini dapat terlihat dari meningkatnya jumlah investor Pasar Modal di Indonesia.

Sepanjang pada tahun 2022, walaupun dihadapkan oleh sejumlah tantangan global, pasar modal di Indonesia berhasil menorehkan beberapa pencapaian yang positif. Hal tersebut tercermin mulai dari pertumbuhan indeks saham dan jumlah investor pada pasar modal. Dimana Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) telah mencapai pada level 6.850,59, tepatnya pada tanggal 28 Desember 2022 (dimana meningkat 4,09 persen dari posisi pada tanggal 30 Desember 2021). Pertumbuhan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tersebut bahkan sempat menembus rekor baru, yaitu pada level 7.318,016 pada 13 September 2022.¹⁰

¹⁰ www.bareksa.com , diakses pada 23 Februari



Sumber : www.bareksa.com, www.idx.co.id, www.ksei.co.id (data diolah oleh penulis, 2023)

Grafik 1.1.

Grafik Pertumbuhan Market Cap Bursa, IHSG, dan Investor Pasar Modal Tahun 2019-2021

Sementara itu, menurut data Bursa Efek Indonesia (BEI), kapitalisasi pasar pada 28 Desember 2022 mencapai Rp 9.509 triliun atau naik sebesar 15,2% dibandingkan posisi pada akhir tahun 2021 yaitu Rp 8.256 triliun. Sebelumnya, market cap pasar modal Indonesia juga sempat menembus rekor baru sebesar Rp 9.600 triliun pada 27 Desember 2022. Pencapaian positif juga turut tercermin dari meningkatnya minat masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal Indonesia. Total jumlah investor di pasar modal Indonesia per 28 Desember 2022 telah meningkat 37,5% menjadi

10,3 juta investor dari sebelumnya 7,48 juta investor per akhir Desember 2021.¹¹

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) mencatat investor di pasar modal Indonesia telah tembus 10 juta investor. Berdasarkan data KSEI pada 3 November 2022, jumlah investor pasar modal yang mengacu pada *Single Investor Identification* (SID) telah mencapai 10.000.628, dengan komposisi jumlah investor lokal sebesar 99,78%. Jumlah investor pasar modal telah meningkat 33,53% dari 7.489.337 di akhir tahun 2021 menjadi 10.000,628 pada 3 November 2022. Tren peningkatan tersebut telah terlihat sejak tahun 2019 ketika investor masih berjumlah 2.484.354. Implementasi simplifikasi pembukaan rekening efek memberikan dampak cukup besar bagi peningkatan jumlah investor pasar modal terlebih di masa pandemi covid-19. Hal ini terlihat dari peningkatan yang cukup signifikan pada tahun 2020-2021, dengan pertumbuhan lebih dari 100%. Peningkatan jumlah investor sejak tahun 2019 sampai 2021 merupakan yang tertinggi sepanjang sejarah pasar modal Indonesia.¹²

Seiring dengan perkembangan dunia investasi, masyarakat umum mulai mengenal investais keuangan. Masyarakat mulai menyadari pentingnya investasi untuk masa depan karena dimasa depan banyak hal yang tak tentu atau penuh dengan ketidakpastian guna untuk mempersiapkan kebutuhan yang harus dipenuhi. Peningkatan jumlah investor disebabkan karena minat masyarakat dalam melakukan investasi

¹¹ www.idx.co.id , diakses pada 23 Februari

¹² www.ksei.co.id , diakses pada 23 Februari

mulai bertambah. Bursa Efek Indonesia (BEI), Lembaga Kliring dan Penjaminan (KPEI) dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) sebagai fasilitator pasar modal Indonesia berusaha agar jumlah investor Indonesia meningkat dengan berbagai cara, misalnya dengan iklan dan membuat sebuah konsep industri pasar modal yang kuat dan berskala nasional dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran terhadap pasar modal Indonesia, kampanye investais tersebut bernama “Yuk Nabung Saham”.

Agar dapat memajukan perekonomian masyarakat Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama islam, maka dikeluarkan pasar modal syariah. Perkembangan pasar modal syariah lahir karena adanya kemajuan pasar modal syariah yang ditujukan oleh reksa dana syariah bagi PT. Asuransi Syariah pada tanggal 04 Juni 1996. Bursa Efek Indonesia berkolaborasi bersama PT. Mandiri Syariah memunculkan *Jakarta Islamic Index* (JII) pada tahun 2001. Pasar modal syariah merupakan wadah atau sarana bertemunya antara permintaan atau penawaran atas instrumen keuangan syariah jangka panjang. Hal ini mengacu pada Undang-Undang tentang pasar modal Nomor 8 Tahun 1995 mendefinisikan pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan pandangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek, menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan transaksi ekonomi dan terlepas dari hal-hal yang dilarang seperti riba, perjudian, dan spekulasi.

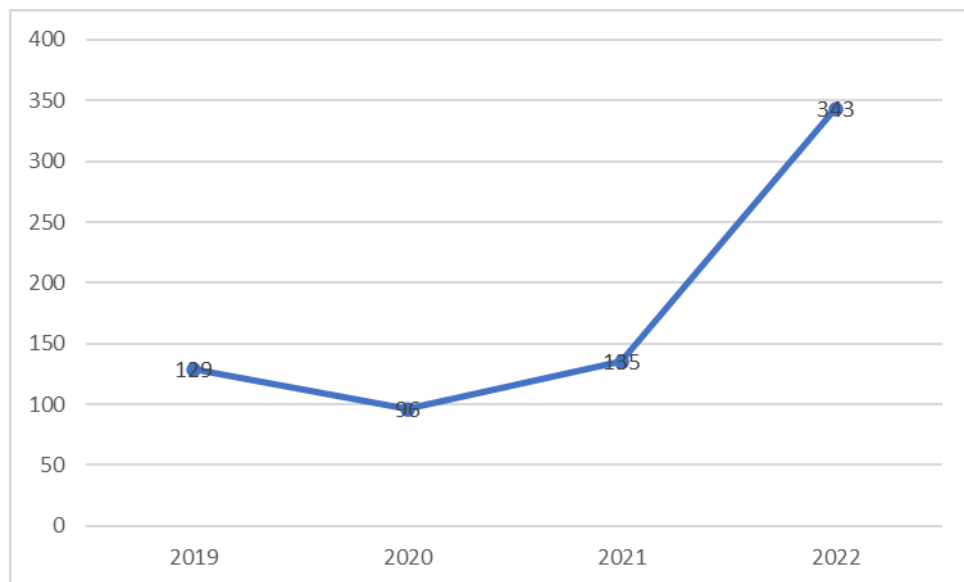
Dalam perspektif islam, investasi sendiri merupakan suatu kegiatan muamalah yang sangat dianjurkan, karena dengan adanya berinvestasi harta yang dimiliki menjadi produktif dan juga mendatangkan manfaat bagi orang lain.

Peningkatan jumlah investor di pasar modal sendiri tidak terlepas dari upaya BEI dan OJK yang gencar melakukan sosialisasi, edukasi, dan literasi kepada masyarakat umum yang mana sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan minat untuk berinvestasi di pasar modal. Di era sekarang para investor di dalam pasar modal tidak hanya berasal dari kalangan pengusaha dan masyarakat umum saja, tetapi juga banyak dari mereka yang masih berstatus sebagai mahasiswa. Hal ini ditandai dengan berdirinya galeri investasi di perguruan tinggi. Tujuannya untuk mengenalkan pasar modal sejak dini sehingga tidak hanya mengenal pasar modal dari sisi teori saja, tetapi dapat langsung melakukan praktik. Berdasarkan survey oleh BEI, Nielsen dan Universitas Indonesia dapat diketahui bahwa “usia muda berpotensi tinggi untuk menjadi investor saham”. Salah satu yang menjadi objek sasaran PT BEI adalah dengan menjaring banyak investor baru dengan mendirikan suatu Galeri Investasi di berbagai Universitas.¹³

UIN SATU Tulungagung merupakan salah satu perguruan tinggi yang telah mempunyai Galeri Investasi Syariah, dibuka pada tanggal 26 Juni 2019 yang mana bekerja sama dengan BEI sebagai regulator di pasar

¹³ Kusmawati, “Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal Dengan Pemahaman Investasi Dan Usia Sebagai Variabel Moderat”, *Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi (Jenius)*, Vol. 1, No. 2, 2014, hal. 101

modal dan PT. Indopremier Sekuritas sebagai pihak yang menjadi mitra kerja pengenalan pasar modal ke mahasiswa. GIS sendiri mempunyai program kerja yaitu sekolah pasar modal syariah, program ini sangat penting untuk menumbuhkan pengetahuan tentang pasar modal, terlebih untuk program studi Manajemen Keuangan Syariah yang terdapat mata kuliah pasar modal, hal ini sudah cukup sebagai penunjang untuk lebih mengetahui tentang pasar modal.



Sumber : Data GIS UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Tahun 2019-2022, (data diolah penulis, 2023)

Grafik 2.1.

Grafik Jumlah Nasabah Galeri Investasi Syariah (GIS) UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Tahun 2019-2022

Tren positif juga ditunjukkan oleh mahasiswa UIN SATU, khususnya dari Galeri Investasi Syariah (GIS) yang dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Walaupun pada tahun 2020 mengalami penurunan dari tahun

sebelumnya, yaitu pada tahun 2019 mahasiswa GIS sebanyak 129, sedangkan pada tahun 2020 turun menjadi 96 mahasiswa yang disebabkan oleh salah satunya adanya pandemi covid19. Tetapi pada tahun 2021 mulai mengalami peningkatan yaitu sebanyak 135 mahasiswa, dan dilanjutkan dengan peningkatan pada tahun 2022 sebanyak 343 mahasiswa. Jadi, jumlah keseluruhan mahasiswa GIS UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sebanyak 703 mahasiswa. Jumlah nasabah GIS tersebut tidak sebanding dengan jumlah mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah yang diperkirakan berjumlah sekitar 2000 mahasiswa. Dapat disimpulkan bahwa minat berinvestasi mahasiswa khususnya Program Studi Manajemen Keuangan Syariah di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung masih tergolong rendah.

Minat untuk berinvestasi yaitu perasaan ingin tahu, mempelajari dan mengagumi atau memiliki investasi itu sendiri. Perasaan ingin mengetahui tentang jenis suatu investasi mulai dari keuntungan, kelemahan, kinerja investasi, dan meluangkan waktu untuk mempelajari lebih jauh tentang suatu investasi atau langsung mencoba berinvestasi pada jenis investasi bahkan menambah porsi investasi yang sudah ada. Niat berperilaku dapat menunjukkan perilaku yang akan dilakukan seseorang. Hal ini juga berarti bahwa seseorang yang memiliki minat berinvestasi maka kemungkinan besar dia akan melakukan tindakan-tindakan yang dapat mencapai keinginan mereka untuk berinvestasi, menerima dengan baik penawaran investasi dan pada akhirnya berinvestasi. Sehingga keputusan untuk

berinvestasi dapat dikatakan sebagai niat yang timbul akibat ketertarikan akan suatu investasi sehingga seseorang tersebut terdorong untuk melakukan segala sesuatu hal untuk mencari tahu, entah itu mempelajarinya dan melakukan tindakan atau mempraktikkan untuk berinvestasi.

Untuk menumbuhkan minat dan ketertarikan mahasiswa dalam berinvestasi harus didukung juga dengan pemahaman tentang investasi. Pengetahuan investasi merupakan hal yang sangat penting untuk dipahami oleh mahasiswa agar dapat memunculkan minat investasi, selain itu supaya terhindar dari praktik investasi tidak rasional (judi), penipuan, dan risiko kerugian. Menurut Akhmad Dahlan Malik, pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat investasi saham. Semakin banyak pengetahuan investasi maka akan semakin besar pula dorongan untuk berinvestasi.¹⁴ Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ari Wibowo dan Purwohandoko yang mendapatkan hasil penelitian yaitu, pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat investasi. Seseorang yang telah memiliki pengetahuan tentang investasi akan cenderung untuk melakukan investasi. Dari pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang tersebut dapat berguna untuk mengelola suatu investasinya. Apabila tingkat pengetahuan atau kemampuan seseorang terhadap investasi semakin tinggi, maka secara

¹⁴ Akhmad Dahlan Malik, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat untuk Berinvestasi di Pasar Modal Syariah Melalui Bursa Galeri Investasi UISI", *Jurnal Ekonomi Bisnis Islam*, Vol. 3, No. 1, 2017, hal. 134

tidak langsung akan mempengaruhi tingkat ketertarikan seseorang terhadap investasi yang juga akan semakin besar.¹⁵

Selain pengetahuan investasi, terdapat faktor lain yaitu literasi keuangan. Berdasarkan penelitian Alifia Rosa, menunjukkan bahwa literasi keuangan mempengaruhi minat investasi. Literasi keuangan meliputi pengetahuan dasar keuangan mengenai simpanan dan pinjaman, asuransi, dan investasi. Mahasiswa yang ingin berinvestasi di pasar modal harus memiliki literasi keuangan yang baik agar dapat memaksimalkan peluang dan meminimalisir risiko.¹⁶ Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Wilantika Waskito Putri dan Masyhuri Hamidi, menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi pada mahasiswa MM Fakultas Ekonomi Unand Padang. Mahasiswa akan menghadapi permasalahan dan lingkungan baru yang belum pernah dialami sebelumnya, sehingga mahasiswa harus bisa mengelola dan mengatur keuangannya secara mandiri.¹⁷

Faktor lainnya yang menyebabkan kurangnya minat untuk berinvestasi yaitu mahasiswa belum memiliki keyakinan atau kepercayaan

¹⁵ Ari Wibowo, Purwohandoko, "Pengaruh Pengetahuan Investasi, Kebijakan Modal Minimal Investasi, Dan Pelatihan Pasar Modal Terhadap Minat Investasi (Studi Kasus Mahasiswa FE Unesa Yang Terdaftar Di Galeri Investasi FE Unesa)", *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 7, No. 1, 2019, hal. 192

¹⁶ Alifia Rosa, "Pengaruh Pengetahuan, Literasi Keuangan, dan Efikasi Keuangan Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal (Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi UMM Metro)", *Jurnal Manajemen*, Vol. 2, No. 1, 2020, hal. 99

¹⁷ Wilantika Waskito Putri, Masyhuri Hamidi, "Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, dan Faktor Demografi Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang)", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, Vol. 4, No. 1, 2019, hal. 398

diri untuk mempraktikkan ilmu yang telah mereka peroleh dari perkuliahan di pasar modal yang sesungguhnya. Seorang individu sangat memerlukan rasa keyakinan diri atau kepercayaan diri kepada kemampuan mereka sendiri sehingga dapat mendorong mereka untuk melakukan sesuatu yang dalam ilmu psikologi dikenal dengan efikasi diri. Keberhasilan dan kegagalan dalam berinvestasi tidak selalu disebabkan oleh faktor kecerdasan investor, tetapi juga faktor kecerdasan emosional. Salah satunya adalah efikasi diri, yaitu keyakinan seseorang mengenai peluangnya untuk berhasil mencapai tugas tertentu. Keyakinan investor yang masih lemah akan menyebabkan investor bimbang dalam membuat rencana investasi. Penelitian oleh Tri Pangestika dan Ellen Rusliati, menunjukkan hasil bahwa efikasi keuangan mempengaruhi minat investasi, hal ini menjelaskan bahwa keyakinan seorang individu didorong oleh pengetahuan yang memadai dan pengelolaan keuangan sendiri sehingga mereka akan merasa yakin atas kemampuannya tersebut.¹⁸

Jika dikaitkan hasil dari beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat investasi, tetapi yang ditemukan di lapangan terjadi ketidak sesuaian dengan fakta di lapangan yang diindikasikan oleh jumlah anggota atau nasabah yang tercatat pada Galeri Investasi Syariah (GIS) yaitu sebanyak anggota 703 anggota, sedangkan jumlah mahasiswa Program Studi Manajemen Keuangan Syariah berjumlah 2.000 lebih mahasiswa. Hal ini

¹⁸ Tri Pangestika dan Ellen Rusliati, "Pengaruh Literasi Keuangan dan Efikasi Keuangan Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal", *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, Vol. 12, NO. 1, 2019, hal. 40

cukup menjadi bukti bahwa yang menjadi investor di pasar modal masih rendah yang mana telah mendapatkan pengetahuan tentang investasi di seminar atau sekolah pasar modal, terlebih di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung telah memiliki Galeri Investasi Syariah yang memudahkan mahasiswa untuk belajar lebih mengenai investasi dan tentunya bisa untuk langsung menjadi investor di pasar modal.

Penulis dalam penelitian ini memfokuskan pada mahasiswa Program Studi Manajemen Keuangan Syariah khususnya pada periode 2019-2021 karena dianggap mahasiswa telah memiliki pengetahuan yang cukup mengenai pasar modal dan juga sebagian mahasiswa memilih mata kuliah konsentrasi manajemen keuangan syariah dan investasi syariah juga tentunya sebagian besar mahasiswa telah mengikuti seminar-seminar yang diadakan oleh Perguruan Tinggi. Berdasarkan latar belakang dari fenomena, teori dan penelitian terdahulu di atas, maka dengan demikian penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PENGETAHUAN INVESTASI, LITERASI KEUANGAN, DAN EFIKASI KEUANGAN TERHADAP MINAT MAHASISWA BERINVESTASI DI PASAR MODAL SYARIAH (Studi Kasus Mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Tahun 2019-2021)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Masih banyak mahasiswa yang belum mempunyai pengetahuan cukup untuk berinvestasi di pasar modal syariah.

Sebagai calon investor harus mencari terlebih dahulu informasi tentang investasi, hal tersebut untuk dasar pengetahuan dalam melakukan investasi. Dalam berinvestasi, pengetahuan investasi sangat penting, karena untuk menghindari risiko-risiko apa saja yang mungkin akan terjadi, dan juga untuk menentukan saham mana yang akan dibeli.

2. Rendahnya literasi keuangan mahasiswa yang mendorong minat berinvestasi di pasar modal

Mahasiswa masih banyak yang berasumsi bahwa investasi itu sama dengan judi. Apalagi dengan adanya investasi-investasi fiktif yang banyak tertipu sehingga menganggap resiko investasi terlalu besar. Pada proses perkuliahan, mahasiswa dikenalkan dengan berbagai pengetahuan yaitu kinerja keuangan, suku bunga, dampak inflasi, termasuk mengenai investasi dan pasar modal. Pembelajaran tersebut sangat berperan penting dalam proses pembentukan literasi keuangan mahasiswa. Pembelajaran yang efektif dan efisien akan membantu mahasiswa memiliki kemampuan untuk memahami, menilai, dan bertindak dalam mengelola keuangannya.

3. Kurangnya efikasi keuangan pada mahasiswa yang mendorong minat untuk berinvestasi

Sebagai investor atau calon investor harus memiliki rasa keyakinan atau kepercayaan diri terhadap kemampuannya. Dengan memiliki pengetahuan keuangan tentang tata cara berinvestasi di pasar modal dan telah mencoba untuk berinvestasi, tetapi tidak sedikit yang mengalami kegagalan. Karena tidak mempunyai tujuan keuangan yang spesifik dan belum memiliki keyakinan atau kepercayaan diri untuk mempraktikkan ilmu yang diperoleh mengenai pasar modal yang sesungguhnya.

4. Rendahnya minat investasi pada mahasiswa

Rendahnya minat untuk berinvestasi di pasar modal disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang investasi, selain itu mahasiswa lebih memilih menabung di bank yang terbilang lebih aman daripada investasi di pasar modal yang keuntungan atau return cenderung diberikan pada waktu yang lama.

C. Rumusan Masalah

Dalam rumusan ini dapat disimpulkan beberapa masalah yang muncul di dalam setiap variabel adalah :

1. Apakah pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal syariah ?

2. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal syariah ?
3. Apakah efikasi keuangan berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal syariah ?
4. Apakah pengetahuan investasi, literasi keuangan, dan efikasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal syariah ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas yang diambil dari setiap variabel yang ada, maka peneliti memaparkan tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal syariah.
2. Untuk menguji pengaruh literasi keuangan terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal syariah.
3. Untuk menguji pengaruh efikasi keuangan terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal syariah.
4. Untuk menguji pengaruh signifikan pengetahuan investasi, literasi keuangan, dan efikasi keuangan terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal syariah.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan suatu batasan guna memudahkan penelitian supaya lebih efektif dan efisien sehingga peneliti mempunyai batasan untuk memisahkan aspek tertentu dengan objek yang digunakan pada penelitian.

- a. Ruang lingkup penelitian ini menguji tentang Pengetahuan Investasi, Literasi Keuangan, Dan Efikasi Keuangan Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Tahun 2019-2021).
- b. Objek penelitian ini yaitu pada Mahasiswa Prodi Manajemen Keuangan Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Tahun 2019-2021.
- c. Penelitian ini difokuskan pada minat berinvestasi di pasar modal syariah Mahasiswa Prodi Manajemen Keuangan Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Tahun 2019-2021.
- d. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer yang berhubungan dengan minat mahasiswa berinvestasi pada Mahasiswa Prodi Manajemen Keuangan Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Tahun 2019-2021.

2. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada penjelasan ruang lingkup penelitian di atas, maka penelitian ini menggunakan data dari mahasiswa Program Studi Manajemen Keuangan Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tahun 2019-2021. Penulis juga membatasi hanya berkaitan dengan Pengaruh Pengetahuan Investasi, Literasi Keuangan, dan Efikasi Keuangan.

F. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat berguna secara teori sebagai pengembangan teoritis maupun dalam bentuk praktis yang kaitannya memecahkan permasalahan secara aktual sebagai berikut :

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan Investasi, Literasi Keuangan, dan Efikasi Keuangan Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Tahun 2019-2021)”, diharapkan dapat menambah kajian ilmu pengetahuan dan penelitian dalam bidang yang sama.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai rujukan pustaka, khususnya untuk Program Studi Manajemen Keuangan

Syariah sekaligus untuk referensi bagi mahasiswa, staf dan pengajar lainnya. Maupun untuk pihak-pihak yang berkepentingan.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi tambahan atau acuan untuk peneliti-peneliti selanjutnya yang sejenis dan yang berkaitan dengan minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal syariah.

c. Bagi Investor dan Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan dan tambahan referensi investor dan calon investor dalam menentukan ataupun mengambil keputusan berinvestasi di pasar modal syariah.

G. Penegasan Istilah

Penegasan istilah di dalam penelitian digunakan untuk memberikan suatu penjelasan atau pembahasan mengenai sebuah judul dari penelitian agar tidak terjadi kesalahan di dalam penafsiran ketika memahami judul penelitian. Penegasan istilah terdiri atas definisi konseptual dan definisi operasional yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

a. Minat Investasi

Minat investasi adalah dorongan atau keinginan dalam diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan penanaman modal.¹⁹

b. Pengetahuan Investasi

Pengetahuan investasi adalah suatu informasi atau ilmu mengenai bagaimana cara menggunakan sebagian dana atas sumber daya yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang (dimasa depan).²⁰

c. Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang untuk membaca, menganalisis, mengatur dan mengkomunikasikan tentang kondisi keuangan yang berkaitan dengan kesejahteraan materi seseorang.²¹

d. Efikasi Keuangan

Efikasi keuangan merupakan suatu keyakinan yang positif pada diri seseorang terhadap keberhasilan kemampuan nya dalam mengelola keuangan.²²

¹⁹ Reksa Jayengsari, Noval Fauziah, “Pengaruh Motivasi Investasi dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa FEBI UNIVERSITAS SURYAKENCANA”, *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, Vol. 1, No. 2, 2021, hlm. 170

²⁰ Jaja Suteja, Ardi Gunardi, *Manajemen Investasi Portofolio*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2016), hlm. 55

²¹ Ade Gunawan, *Monograf Pengukuran Literasi keuangan Syariah Dan Literasi Keuangan*, (Medan: UMSU Press, 2022), hlm. 29

²² Peter Garlans Sina, “Financial Efficiency and Financial Satisfaction: Ditinjau dari Perbedaan Gender”, *Jurnal Manajemen*, Vol. 12, No. 2, 2016, hlm. 173

2. Definisi Operasional

Berdasarkan definisi konseptual yang telah dijelaskan di atas, dapat diketahui lingkup objek yang akan diteliti yaitu variabel bebas (X) adalah Pengetahuan Investasi, Literasi Keuangan, dan Efikasi Keuangan. Sedangkan variabel terikat (Y) Minat investasi.

Adapun definisi operasional pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Minat Investasi

Minat investasi dapat diartikan sebagai suatu perasaan yang memiliki kecenderungan dan keinginan yang tinggi terhadap suatu kegiatan berupa investasi dalam bentuk apapun untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang.

2. Pengetahuan Investasi

Pengetahuan investasi merupakan suatu pengetahuan dasar yang harus dan wajib dimiliki atau dikuasai oleh calon investor ketika akan melakukan sebuah kegiatan investasi dimulai dari pengetahuan dasar penilaian investasi, tingkat risikonya dan tingkat pengembalian (*return*) investasi.

3. Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan dan keterampilan seseorang dalam mengelola keuangannya, seperti manajemen tabungan pribadi, membuat penganggaran, dan investasi.

4. Efikasi Keuangan

Efikasi keuangan yaitu rasa yang dimiliki seseorang, rasa keyakinan positif pada kemampuan diri untuk berhasil dalam mengelola keuangan.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi ini disusun menjadi tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

1. Bagian Awal

Terdiri dari Halaman Sampul Depan, Halaman Judul, Halaman Persetujuan, Halaman Pengesahan, Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, Daftar Lampiran, dan Abstrak.

2. Bagian Utama

Bagian ini terdiri dari enam bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini berisikan tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Landasan Teori

Pada bab ini berisikan tentang teori-teori yang dibutuhkan untuk menjelaskan variabel yang akan diteliti. Dan pada

bab ini berisi kajian teori, kajian penelitian teori, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini menerangkan tentang pendekatan, jenis penelitian, populasi, sampling, sampel penelitian, sumber data, variabel, skala pengukuran, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian

Pada bab ini berisikan tentang gambaran umum penelitian, deskripsi responden pada kuesiner penelitian, dan menguji data yang telah didapat dengan menggunakan SPSS dan setelah hasil pengolahan data kemudian pembahasan yang mencakup variabel.

BAB V Pembahasan

Pada bab ini berisikan penjelasan hasil dari pengolahan data menggunakan SPSS, kemudian dijelaskan sesuai dengan variabelnya.

BAB VI Penutup

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran yang sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi berisi tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang digunakan sebagai acuan dalam menyusun skripsi.